PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MI KHOIRU UMMAH PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

MAWAR ULFA SARI

NIM: 1238.22.1737

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mawar Ulfa Sari
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1737
Tempat/Tanggal Lahir	: Teluk Pambang,11 Oktober 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MI Khoiru Ummah Pekanbaru,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Sekolah Tinggi Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 17 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Mawar Ulfa Sari
NIM : 1238.22.1737

Digitized dengan CamScanner

i

Dr. Yundri Akhyar, M.A
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : Skripsi Mawar Ulfa Sari

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dan Keguruan
di_
Pekanbaru
Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi proposal saudara :

Nama	: Mawar Ulfa Sari
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1737
Tempat/Tanggal Lahir	: Teluk Pambang, 11 Oktober 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MI Khoiru Ummah Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 17 Juli 2026
Pembimbing I

Dr.Yundri Akhyar, MA
NIDN. 2112088003

Wirda Ningsih,M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Mawar Ulfa Sari*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dan Keguruan
di_
Pekanbaru
Assalamualaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi proposal saudara :

Nama	: Mawar Ulfa Sari
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1737
Tempat/Tanggal Lahir	: Teluk Pambang, 11 Oktober 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MI Khoiru Ummah Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian seminar skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
Wassalamualaikum wr. wb.

Pekanbaru, 17 Juli 2026
Pembimbing II

Dr.Wirda Ningsih,M.Pd
NIDN. 2107098406

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di Mi Khoiru Ummah Pekanbaru yang ditulis oleh:

Nama	: Mawar Ulfa Sari
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1737
Tempat/Tanggal Lahir	: Teluk Pambang, 11 Oktober 2004
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al Kifayah Riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2026

Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, MA
NIDN. 2112088003

Pembimbing II

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

Mengetahui
Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0121/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan model pembelajaran peer teaching dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak di MI Khoiru Ummah Pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Mawar Ulfa Sari**
NIM : 1238.22.1737
Telah dimunaqasahkan pada : 17 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II
(Supri, S.Pd.I, M.Pd.)
NIDN. 2104038803

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Widia Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 17 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bukan kesulitan yang membuat kita takut, Tapi ketakutan membuat kita sulit

Ali bin Abi Thalib

Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, Melainkan milik mereka yang senangtiasa berusaha

B.J Habibie

Tugas manusia hanya berjuang, bukan memaksakan hasil. Kita punya kehendak, tapi Allah punya kendali. Yakinlah jika Allah andil,maka tidak ada kata mustahil

Ustad Hanan Attaki

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya~

Luapan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta shalawat beriring salam tidak lupa pula saya ucapkan kepada nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sang rasul yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat islam. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang saya sayangi:

~ Ayah dan Ibu tercinta ~

Ribuan kata terimakasih Penulis ucapkan untuk Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, nasehat serta selalu mendoakan yang terbaik dalam setiap langkah dan perjalanan hidup Penulis hingga bisa sampai pada titik sekarang ini. Semoga Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* senantiasa memberi nikmat kesehatan dan kelapangan rezeki kepada Ibu tercinta. dan kepada Ayah penulis semoga amal ibadanya di terima disisi Allah. Penulis sangat bersyukur, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menjadikan Penulis anak dari Ayah dan ibu tercinta yang sangat hebat. Semoga kita dapat berkumpul kembali bersama-sama di surga-Nya nanti.

~Dosen Pembimbing~

Dosen pembimbing penulis bapak Dr.Yundri Akhyar,MA dan Ibu Dr.Wirda Ningsih,M.Pd selaku dosen pembimbing. Penulis mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada Bapak dan Ibu yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberi nikmat keberkahan dan kesehatan dalam hidup agar dapat terus berjuang memajukan pendidikan anak bangsa kedepannya. *Aamiin.*

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi sederhana ini yang dapat Ananda persembahkan sebagai wujud rasa terimakasih kepada Bapak, Ibu dosen dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Meningkatakan Hasil Belajar Akidah Akhlak Di Mi Khoiru Ummah Pekanbaru".**

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku wakil rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku wakil rektor II, dan Sahrin, SH., MH selaku wakil rektor

III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Ayu Purnamasari S, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
5. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd, selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
6. Bapak Dr. Yundri Akhyar, MA selaku pembimbing 1 dan ibu Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di kampus ini.
8. Kepada Kabag Tata Usaha Bapak Waldi Syahputra, S.Sy.,M.H, Kepala Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Ibu Marro'aini, M.E, dan Kepala Bagian Bagian IT Bapak Muhammad Amin, ST, M.Pd dan Kepala Bagian Ibu Nur Kholizah, S.Pd.I serta seluruh dosen dan akademik yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Ayah,Ibu penulis serta seluruh keluarga yang telah banyak memberi bantuan materi dan do’a sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Akhirnya kepada Allah *Subhanahu Wa ta'ala* penulis mohon ampun atas segala kekhilafan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat adanya dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menambah ilmu dalam dunia Pendidikan.

Pekanbaru, 24 Juli 2026

Penulis

MAWAR ULFA SARI

NIM: 1238.22.1737

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN i

NOTA DINAS PEMBIMBING I..... ii

NOTA DINAS PEMBIMBING II iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

PENGESAHAN SKRIPSI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

PEDOMAN TANSLITERASI..... xv

ABSTRAK B. INDONESIA..... xvii

ABSTRAK B. INGGRIS..... xviii

ABSTRAK B. ARAB..... xix

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 8
C. Permasalahan..... 10
   1. Identifikasi Masalah 10
   2. Batasan Masalah 11
   3. Rumusan Masalah..... 11
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... 12
   1. Tujuan Penelitian 12
   2. Manfaat Penelitian 12
      a. Manfaat Teoritis 12
      b. Manfaat Praktis..... 12

BAB II KAJIAN TEORI 14

A. Landasan teori 14
B. Penelitian Relevan 25
C. Kerangka Berpikir 32
D. Hipotesis Tindakan 33

E. Indikator Keberhasilan 33
1. Indikator Kinerja Guru 33
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 35
3. Indikator Ketuntasan Belajar 35

BAB III METODE PENELITIAN 37

A. Jenis Penelitian 37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 39
C. Subjek dan Objek Penelitian 39
D. Prosedur Penelitian 39
1. Perencanaan 39
2. Tindakan Penelitian 40
3. Observasi Tindakan 42
4. Refleksi 42
E. Teknik Pengumpulan Data 43
F. Teknik Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN 52

A. Deskripsi Data Awal 52
1. Riwayat Sekolah 52
2. Visi dan Misi MI Khoiru Ummah 54
3. *Setting* Ruang Kelas 55
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 57
5. Profil Awal Pembelajaran 60
B. Deskripsi Persiklus 62
1. Siklus I 62
a. Pertemuan 1 62
b. Pertemuan 2 64
2. Siklus II 65
a. Pertemuan 1 65
b. Pertemuan 2 67
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 68
1. Siklus I 68
2. Siklus II 74

BAB V: PENUTUP 85

A. Simpulan 84
B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
SURAT RISAT .....
RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Kerangaka berfikir 33
Tabel III.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 38
Tabel III.2 Kisi-kisi Soal Tes Hasi Belajar 44
Tabel III.3 Instrumen Lembaran Pengamatan Aktivitas Guru 45
Tabel III.4 Kisi-kisi Instrumen Lembaran Pengamatan Aktivitas Siswa..... 46
Tabel III.5 Dokumentasi Penelitian 47
Tabel III.6 Kriteria ketuntasan klasik Hasil Belajar 48
Tabel IV.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 68
Tabel IV.2 Hasil Obesrvasi Aktivitas Siswa Siklus I 70
Tabel IV.3 Data Nilai Tes Evaluasi Akhir Belajar Siswa Siklus I 71
Tabel IV.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II 73
Tabel IV.5 Hasil Obesrvasi Aktivitas Siswa Siklus II..... 75
Tabel IV.6 Data Nilai Tes Evaluasi Akhir Belajar Siswa Siklus II..... 76
Tabel IV.7 Perbandingan Hasil Observasi Proses Kinerja Guru Prasiklus Siklus I dan Siklus II..... 78
Tabel IV.9 Perbandingan Hasil Observasi Proses Belajar Siswa Prasiklus Siklus I dan Siklus II..... 80
Tabel IV.11 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa dari Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II..... 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik Komparasi Perkembangan Hasil Observasi Proses Kinerja Guru Prasiklus, Siklus I dan Siklus II 79

Gambar IV.2 Grafik Komparasi Perkembangan Hasil Observasi Proses Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II 81

Gambar IV.3 Grafik Komparasi Perkembangan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II 83

PEDOMAN TANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا = a	ر = r	ف = f
ب = b	ز = z	ق = q
ت = t	س = s	ك = k
ث = ts	ش = sy	ل =l
ج = j	ص = sh	م= m
ح = h	ض = dh	ن =n
خ = kh	ط = t h	و = w
خ = kh	ط = t h	و = w
د = d	ظ = zh	ه =h
ذ = dz	ع = `	ء =,
غ = gh	ي = y	

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya زَنُّ ditulis *Zannu.*

3. Vokal Pendek

Fathah (َ -) ditulis a, misalnya نَظَرَ = *nazhara*. *Kasrah* (ِ -) ditulis I, misalnya العِلْمِ = *al-`Ilm* dan *Dhammah (ُ)* ditulis u, misalnya طُرُقُ *Thuruq.*

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ă misalnya فَعَالَ = *fa' ăla*, I panjang tetap ditulis, misalnya الطَرِيْقُ = *at-Thariqu* dan u panjang tetap ditulis ŭ misalnya الأُوْصُل = *al-Ushŭl.*

5. *Ta' Marbutah* (ة)

T

a' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مَدْرَسَة ditulis madrasah. Tetapi *Ta' Marbuthah* yang dihubungkan kepada kalimat

sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya الإسْلاَم ditulis *al-Islam*. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan huruf *syamsiyah*nya, misalnya السِّيَاس ditulis *As-Siyasi*.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam penelitian ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

Mawar Ulfa Sari (2026) : Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak di Mi Khoiru Ummah Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan pasifnya keterlibatan siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Khoiru Ummah Pekanbaru akibat dominasi metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* (tutor sebaya). Pendekatan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan Peer Teaching mampu mencairkan hambatan psikologis komunikasi antarsiswa, meningkatkan kolaborasi, serta mengoptimalkan peran siswa berkemampuan tinggi sebagai tutor. Hal ini terbukti dari peningkatan kualitas kinerja guru (dari skor 3.35 pada siklus I menjadi 3.95 pada siklus II) dan lonjakan aktivitas belajar siswa (dari 57.0% menjadi 80.5%). Hasil belajar kognitif menunjukkan peningkatan signifikan; rata-rata nilai klasikal naik dari 72.2 menjadi 83.3, dengan tingkat ketuntasan mencapai 100% pada akhir siklus II. Selain aspek kognitif, metode ini efektif menginternalisasi nilai afektif berupa sikap ta'awun (tolong-menolong) dan tanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Peer Teaching* secara efektif meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak di MI Khoiru Ummah Pekanbaru.

Kata Kunci: *Peer Teaching*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

ABSTRACT

Mawar Ulfa Sari (2026) : Implementation of the Peer Teaching Learning Model to Improve Achievement in the *Aqidah Akhlak* Subject at MI Khoiru Ummah Pekanbaru

This study was prompted by the inadequate academic performance and lackluster student participation in the *Aqidah Akhlak* subject for fourth graders at MI Khoiru Ummah Pekanbaru, attributed to the prevalence of traditional teaching approaches. This research seeks to enhance student academic performance via the application of the Peer Teaching learning model (peer tutoring). The methodology employed was Classroom Action Research (CAR), comprising four phases: planning, action, observation, and reflection, executed over two cycles. Data were gathered via assessments of learning outcomes, observation forms for both teachers and students, and documentation. The study results suggest that the application of Peer Teaching can eliminate psychological obstacles to student communication, improve collaboration, and maximize the tutoring potential of high-achieving students. This is apparent in the enhancement of educator performance (from a rating of 3.35 in cycle I to 3.95 in cycle II) and an increase in student engagement in learning activities (from 57.0% to 80.5%). Cognitive learning results demonstrated a notable enhancement; the mean classical grade rose from 72.2 to 83.3, achieving a completion rate of 100% by the conclusion of cycle II. Besides cognitive elements, this approach proficiently assimilates emotional values like cooperation and accountability. The application of the Peer Teaching model significantly enhances the academic performance in *Aqidah Akhlak* subject at MI Khoiru Ummah Pekanbaru.

Keywords: Peer Teaching, Learning Outcomes, *Aqidah Akhlak*

ملخّص

موار ألفى ساري، (2026): تطبيق نموذج التعليم من الأقران لترقية منجز التعلم فى درس العقيدة والأخلاق فى خير أمة ببكنبارو

إن خلفية هذا البحث لمنخفض نتيجة التعلم ونقصان مشاركة التلاميذ على التعلم فى درس العقيدة والأخلاق، وهذا الإنخفاض لأن طريقة التدريس المستخدمة مازالت تقليدية. يهدف هذا البحث إلى ترقية نتيجة تعلم التلاميذ من خلال تطبيق التعليم من الأقران. فبحث إجراءة الفصل يقام بالدورين بمرور أربع خطوات تالية منها التخطيط والإجراءة والملاحظة والإنعكاس. ومن أساليب جمع البيانات اختبار عن نتيجة التعلم، وورقة الملاحظة عن أنشطة المدرس والتلاميذ، ووثيقة. والاكتشاف فى هذا البحث دل على أن تطبيق نموذج التعليم من الأقران استطاع أن يعالج المرقلة السكولوجية فى الاتصال بين التلاميذ، ويرقى التعاون ويكمل دور التلاميذ الذين لهم طاقات عالية حيث أصبحوا من الأقران. دلت النتيجة على أن مئوية عمل المدرس فى الدور الأول ثلاثة بشولة خمسة وثلاثين، ثم تترقى تلك المئوية فى الدور الثاني بثلاثة وخمسة وتسعين. ومئوية نتيجة تعلم التلاميذ سبعة وخمسين، فتترقى تلك المئوية بثمانين بشولة خمسة. ومئوية نتيجة التعلم من الناحية المعرفية مترقية ابتداءا من إثنين وسبعين بشولة إثنين متجها إلى ثلاثة وثمانين بشولة ثلاثة. ومستوى النجاح فى الدور الثاني وصل إلى مائة فى المائة. وهذه الطريقة فعالة فى التدخيل بين الناحية الوجدانية مثل التعاون والمسؤولية. فاستخلصت الباحثة أن طريقة التعليم من الأقران فعالة لترقية منجز تعلم التلاميذ بدرس العقيدة والأخلاق فى معهد خير أمة ببكنبارو

الكلمات الرئيسية: التعليم من الأقران، نتيجة التعلم، العقيدة والأخلاق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Dengan kata lain, pendidikan menjadi dasar untuk mengembangkan potensi siswa, sehingga mereka memiliki sistem berfikir, nilai, moral dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut ke arah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang.[1]

Pendidikan merupakan pilar utama untuk mencetak genetasi penerus yang berkualitas. Sejalan dengan dengan kebijakan Kementrian Agama yang memperkuat implementasi Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

[1]Ridhatullah Assya'bani,Khairul Bariyah, "Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak : Studi Pembelajaran Akida Akhlak Di Mi Integral Al-Ukuwwah Banjang", Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2019, hlm.140

bangsa, dan negara.[2]

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru merupakan pemimpin dalam pelaksanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, bersentuhan langsung dengan siswa yang menjadi objek pembelajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengajar dan penerapannya dalam pembelajaran di kelas.[3] Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 67 :[4]

يٰٓاَيُّهَا الرَّسُوْلُ بَلِّغْ مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَۗ وَاِنْ لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسٰلَتَهٗۗ وَاللّٰهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: *"Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh,Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir."*(Q.S Al-Ma'idah ayat 67)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad Saw agar tidak menunda amanat yang di embannya meski hanya sebentar. Seperti halnya seorang guru yang telah dibekali ilmu atau kemampuan, memiliki kewajiban untuk menyebarkan ilmu tersebut

[2] Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

[3]Ika Maryani,Putri Dwi Septiani, "Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Kelas Berbasis Gaya Belajar Bagi Guru Paud Dan Tk Di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta", Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 1, April 2019,hlm.104

[4] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kemenag RI, 2019

kepada orang lain yang membutuhkan. Sehingga, ilmu pendidikan yang telah dimilikinya tidak hanya berguna bagi dirinya saja tetapi diharapkan juga bermanfaat bagi orang sekitarnya.

Salah satu perwujudan utama dari penyampaian ilmu dan pembentukan karakter tersebut dapat dilihat pada proses pengajaran nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, Pembelajaran Akidah Akhlak merujuk pada keyakinan dan tindakan yang bermoral. Ini mencakup hal hal seperti kepatuhan kepada Allah, tindakan terhadap diri sendiri, hubungan dengan sesama, dan tanggung jawab terhadap alam. Akidah Akhlak merupakan wadah belajar tentang rukun iman terkait integrasi dan penghayatan Asmaul Husna menciptakan pola dan kebiasaan mengamalkan kebajikan dan etika Islam melalui pola perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun materi yang terdapat pada pembelajaran Akidah Akhlak ialah pemahaman tentang Aqidah (keyakinan) seperti tauhid, *nubuwwah*, dan akhirat, serta akhlak (perilaku) seperti akhlak terpuji, akhlak tercela, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini juga mencakup pengembangan sikap toleransi, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan dalam hubungan antar sesama manusia.[5]

Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, keyakinan spiritual siswa tidak hanya berhenti di dalam hati, tetapi tumbuh menjadi tindakan nyata dalam

[5]Salman Yafi, Ahmad Aziz, Ilham Jaya Putra, Sasmi Nelwati, Misra, "Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial", Journal of Education Research, 5(1), 2024, hlm.356

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hadirnya mata pelajaran agama islam ini sangat penting untuk memastikan bahwa iman yang dimiliki seseorang terpancar melalui perilaku yang mulia.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan akidah dan akhlak sejak dini. Pelajaran akidah akhlak pada jenjang MI, Mengarahkan kepada kemampuan untuk mempelajari tentang keesaan Allah serta menghafal asma-asma Allah dan mendorong pada jiwa seorang murid mempunyai akhlak yang baik kepada orangtua, kepada guru, kepada sesama serta orang dewasa. [6]

Secara ideal, pembelajaran akidah akhlak seharusnya mampu menyentuh sisi emosional siswa sehingga mereka tidak hanya mengerti secara teori mengenai mana yang baik dan buruk, tetapi juga memiliki motivasi yang kuat untuk mempraktikkannya. Keberhasilan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang stabil dan pemahaman materi yang merata di dalam kelas.

Namun, berdasarkan observasi penelitian awal yang dilakukan peneliti di MI Khoiru Ummah Pekanbaru, proses belajar mengajar akidah akhlak seringkali masih terasa membosankan bagi siswa. Guru biasanya lebih banyak menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat. Kondisi ini membuat interaksi di dalam kelas

[6]Gina Wara Wulan Sari, Fiqra Muhamad Nazib, *"Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah"*, JurnalPendidikanAgama Islam Vol. 01, No. 02; 2022, hlm.39

menjadi pasif dan membosankan dan kurangnya semangat. Masalah lain yang tidak kalah penting adalah adanya keberagaman daya tangkap siswa. Di setiap kelas, pasti ada kelompok siswa yang sangat cepat memahami penjelasan guru, dan ada juga siswa yang membutuhkan waktu lama untuk mengerti materi yang diajarkan. Namun siswa yang lambat menangkap materi ini sering kali merasa minder atau enggan untuk mengangkat tangan dan bertanya kepada guru, mereka lebih memilih diam meskipun belum paham karena merasa sungkan atau takut dianggap kurang pintar oleh teman-temannya. sehingga ketertinggalan mereka terus berlanjut dan berdampak pada rendahnya nilai ujian atau prestasi belajar mereka.[7]

Melihat permasalahan tersebut, perlu ada variasi dalam cara mengajar agar siswa lebih terlibat aktif. Salah satu cara yang bisa dicoba adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* atau tutor sebaya. Model pembelajaran dapat disimpulkan menjadi suatu rancangan atau pola yang didesain oleh pendidik dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran pendidik dapat menentukan pembelajaran yang ingin dilakukan untuk membuat peserta didik nyaman dalam belajar dan paham dengan apa yang diajarkanya, untuk mencapai tujuan pembelajaran[8].

Model pembelajaran *peer teaching* merupakan suatu metode belajar

[7] Hasil observasi dan wawancara di MI Khoiru Ummah Pekanbaru tanggal 25 februari 2026

[8] Winda Agustina, Hamengkubuwono, Wandi Syahindra, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum", Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12 No. 02, Desember 2020, hlm.114

yang memanfaatkan teman sebaya sebagai *tutor* dalam proses belajar dan mengajar. Penerapan metode belajar *peer teaching*, diharapkan dapat mengungkapkan hal hal yang tersembunyi pada peserta didik, seperti kesulitan memahami materi ajar, kesulitan memahami bahasa guru dan berbagi kendala yang lain menganggu proses belajar mengajar. Model *peer teaching* merupakan pemanfaatan teman sekelas untuk membantu memicu semangat belajar dan rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari. Peserta didik cenderung malu mengungkapkan permasalahan yang dialami pada proses belajar terhadap guru, namun pada teman sebayanya, peserta didik akan berusaha saling membantu jika menemui menemui permasalahan pada saat belajar.[9]

Melalui model pembelajaran *peer teaching* diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut pernyataan Akmal, metode tutor sebaya ini ialah sebagai metode pembelajaran dengan mempergunakan suatu mentor yang berfungsi untuk memaparkan sebuah pertanyaan atau permasalahan, menjelaskan isi, memperoleh jawaban, serta memberikan sebuah umpan balik kepada teman sebaya. Dalam kegiatan pembelajaran ini ialah dengan melaksanakan

[9]Mesa Kurniati, *"Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Kaloborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Di Smpn 07 Lembong", Skripsi*, (IAIN Curup, 2025), hlm.2

perencanaan serta penyediakan fasilitas untuk diri sendiri serta orang lainnya untuk suatu kesempatan belajar, aktivitas dari pembelajaran *peer teaching* ini masih mendominasi siswa. Teman sebaya ini tugasnya ialah melaksanakan perencaan dan penyediakan fasilitas pembelajaran serta dapat belajar dari fasilitas serta perencaan yang dilakukan oleh anggota kelompok yang lain, diharapkan untuk membalas pertanyaan satu dengan yang lainnya. Pengajaran teman sebaya adalah metode pendidikan di mana sekelompok kecil siswa dengan berbagai kemampuan belajar bersama. Setiap peserta didik harus berkolaborasi serta saling memudahkan dalam upayanya untuk memahami materinya.[10]

Penerapan *Peer Teaching* dalam mata pelajaran akidah akhlak juga memiliki nilai tambah yang sangat besar. Selain bertujuan meningkatkan nilai atau prestasi akademik, metode ini juga menjadi sarana praktik langsung dari ajaran akhlak itu sendiri. Siswa diajarkan nilai *Ta'awun* (tolong-menolong), kesabaran, dan tanggung jawab. Bagi tutor, mereka semakin menguasai materi, sementara bagi siswa yang dibantu, mereka merasa lebih berani mengutarakan kesulitan tanpa rasa takut salah.

Melihat kondisi kelas yang masih pasif dan banyaknya siswa yang sungkan bertanya langsung kepada guru, saya merasa perlu ada suasana baru dalam belajar. Model *Peer Teaching* hadir sebagai jembatan agar komunikasi antar siswa menjadi lebih cair dan tidak kaku. Dengan

[10] Hanifah Aliyatul Mufidah,Feri Tirtoni, "Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila",Lectura : Jurnal Pendidikan 14, no. 1 (2023),hlm.75

melibatkan siswa yang lebih paham untuk merangkul temannya, rasa minder bisa hilang karena bahasa yang digunakan adalah bahasa pertemanan yang lebih akrab. Selain mengejar target nilai yang bagus, metode ini secara otomatis melatih siswa untuk saling peduli dan sabar dalam membantu.

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang menarik dan penting untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul : "Penerapan Model Pembelajaran *Peer Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MI Khoiru Ummah Pekanbaru" .

A. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[11]

Sedangkan penerapan yang dimaksud peneliti adalah sebuah proses mempraktikkan atau melaksanakan model pembelajaran tertentu secara nyata di dalam kelas guna melihat perubahan atau hasil yang terjadi pada

[11]Ahmad Yarist Firdaus,Muhammad Andi Hakim, *"Penerapan (ACCELERATION TO IMPROVE THE QUALITY OF HUMAN RESOURCES) Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Pesaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalakan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015"*, Economics Development Analysis Journal 2 (2) (2013), hlm.155

subjek penelitian.

2. Model Pembelajaran *Peer Teaching*

Menurut Suherman dalam Anggorowati, tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap materi pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.[12]

Peneliti menyimpulkan bahwa model Pembelajaran *Peer Teaching* Merupakan strategi belajar (Tutor Sebaya), yaitu sistem pembelajaran di mana siswa yang memiliki pemahaman lebih di suatu materi membantu memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan bahasa yang lebih santai dan akrab.

3. Hasil Belajar

Menurut Suprijono dalam Thobron hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat.[13]

Dalam penelitian ini, peneliti memandang Hasil Belajar sebagai hasil maksimal yang dicapai oleh siswa kelas IV MI Khoiru Ummah

---

[12]Putri Arum Widayati,*" Penerapan metode pembelajaran peer teaching untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas 11 SDN dukuhtalit 01 dalam pembelajaran tematik",* IJES. Vol.03,no.02 2023

[13] Agustin Sukses Dakhi, "*Peningkatan Hasil Belajar Siswa*", Vol.8 No.2 Edisi Mei 2020, hlm.468

setelah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui model *peer teaching.*

4. Akidah Akhlak

Menurut Abdurrahman Badawi, aqidah akhlak adalah sebuah konsep yang mengintegrasikan dimensi agama dan moralitas. Dalam pandangannya, kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan menjadi dua bagian terpisah antara aqidah dan akhlak. Ia menyatakan bahwa aqidah yang benar akan menghasilkan akhlak yang baik, dan akhlak yang baik merupakan bukti keberhasilan aqidah seseorang.[14]

Menurut peneliti Akidah yang lurus secara otomatis memancarkan akhlak yang mulia, dan akhlak yang baik berfungsi sebagai indikator empiris atau bukti nyata atas keberhasilan internalisasi iman seseorang.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI, yaitu:

a) Metode Pembelajaran Konvensional: Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah (satu arah), sehingga menciptakan suasana kelas yang pasif dan membosankan.

[14]Clara Shantika Ahya, Rizatul Hasanah, Asmaiwaty, Khadijah, "Analisis Materi Akidah Akhlak Di Madrasah", Jurnal Pendidikan dan Riset Vol. 2 – No. 2 2024, hlm.93

b) Rendahnya Partisipasi Siswa: Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya atau berdiskusi langsung dengan guru karena rasa sungkan atau takut dianggap kurang pintar.

c) Kesenjangan Kemampuan Akademik: Adanya perbedaan daya tangkap yang signifikan antar siswa, di mana siswa yang lambat cenderung tertinggal dan sulit mengejar materi.

d) Hasil Belajar Belum Optimal: Pemahaman materi yang tidak merata berdampak pada rendahnya nilai ujian atau prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

e) Kurangnya Implementasi Nilai Akhlak dalam Belajar: Belum maksimalnya praktik saling membantu (*ta'awun*) dan kerja sama antar siswa dalam proses memahami materi agama.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, mendalam, dan tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

a. Subjek Penelitian: Siswa kelas IV MI Khoiru Ummah.

b. Objek Penelitian: Penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* (tutor sebaya) dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

c. Materi Pembelajaran: Dibatasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

d. Indikator Hasil: Hasil belajar yang diukur meliputi aspek kognitif (pemahaman materi/nilai ujian) dan aspek afektif (perubahan sikap/akhlak selama proses tutor sebaya).

3. Rumusan Masalah

Apakah penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak siswa di Mi Khoiru Ummah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Khoiru Ummah melalui penerapan model pembelajaran *Peer Teaching*.

2. Manfaat Penelitian
   1. Manfaat Teoritis
      a. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai variasi model pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
      b. Menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas model *Peer Teaching* dalam konteks pendidikan karakter.
   2. Manfaat Praktis
      1. Bagi Siswa:

a. Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam belajar karena suasana belajar yang lebih santai bersama teman sebaya.
b. Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar melalui komunikasi yang lebih terbuka dengan tutor sebaya.
c. Meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman terhadap materi Akidah Akhlak.

2. Bagi Guru:
   a. Sebagai alternatif solusi untuk mengatasi kejenuhan siswa terhadap metode ceramah.
   b. Membantu guru dalam mengelola kelas yang memiliki keberagaman daya tangkap siswa.
3. Bagi Sekolah:
   a. Memberikan masukan dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
   b. Mendorong terciptanya budaya belajar yang kolaboratif dan saling membantu antarsiswa di lingkungan madrasah.
4. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti bisa menambah wawasan dari pengetahuannya tentang Bagaimana pembelajaran di sekolah serta sebagai pengalaman yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kolaborasi siswa secara langsung di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pola desain pembelajaran, yang menggambarkan secara sistematis langkah demi langkah pembelajaran untuk membantu siswa dalam mengkontruksi informasi, ide, dan membangun pola fikir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah sampai pada evaluasi akhir sehingga dapat melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran.[15]

Indrawati (Isrok‟atun) Menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.[16] Sedangkan menurut Miftahul Huda (Isrok'atun) model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional dan memandu proses pengajaran di ruang kelas.[17]

Sedangkan Trianto (Shilphy A Octavia) berpendapat bahwa

[15]Isrok‟atun dan Amelia Rosmala, "*Model-model Pembelajaran Matematika*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 27.

[16] *Ibid*,hlm.27

[17]*Ibid*, hlm.26

model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagaipedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode bahan, media dan alat.[18]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang jelas. Dengan adanya model pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif serta diharapkan dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerjasama dalam sebuah kelompok.

Untuk mengantisipasi model pembelajaran tersebut maka perlu adanya peran. Adapun peran model pembelajaran, adalah sebagai berikut:[19]

a. Membantu guru menciptakan perubahan perilaku siswa yang

[18]Shilphy A Octavia, *"Model-model Pembelajaran"*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 12

[19]Isrok"atun dan Amelia Rosmala, "*Model-model Pembelajaran Matematika*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm 27

diinginkan.

b. Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dalam melaksanakan pembelajaran.
c. Membantu menciptakan interaksi antar guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung.
d. Membantu guru dalam mengkonstruk kurikulum, silabus, atau konten pelajaran.
e. Membantu guru atau infrastruktur dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum.
f. Membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai.
g. Memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif.
h. Merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru.
i. Membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar.
j. Membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.

Menurut Weil “mendefeisikan model pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

melaksanakan pembelajaran dikelas suatu pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran". Fungsi model pembelajaran tersebut sebagai berikut:[20]

a. Membantu dan membimbing guru untuk memilih teknik, strategi, dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Seperti telah dipelajari sebelumnya bahwa model pembelajaran pada dasarnya memuat metode, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran.
b. Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Guru telah mengetahui bahwa model pembelajaran digunakan untuk merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam modul dan implementasinya dalam pembelajaran.
c. Membantu guru untuk menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan. Guru telah mengetahui bahwa model pembelajaran digunakan untuk merealisasikan target pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam modul dan implementasinya dalam pembelajaran.
d. Membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran. Ketika guru menetapkan untuk menggunakan model pembelajaran tertentu, secara otomatis guru harus menentukan cara

[20]Mesa Kurniati, Skripsi, *"Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Kaloborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Di Smpn 07 Lembong"*, (IAIN Curup, 2025), hlm.17

dan sarana agar tercipta lingkungan seperti yang dikehendaki dalam model pembelajaran yang guru pilih.

2. *Peer Teaching*

a. Pengertian *Peer Teaching*

Peer teaching dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tutor sebaya, menurut Winarno Surakhmad mengatakan bahwa *peer teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik yang merupakan pendekatan kooperatif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja sama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya juga belajar dari pengalamannya.[21]

Sani mengatakan, istilah *peer teaching* mengacu pada metode belajar mengajar dengan bantuan siswa yang mampu mengajar siswa lain. Siswa yang ditugaskan sebagai mentor dapat mengambil berbagai peran sebagai guru, fasilitator, kolaborator, dan pelatih. Pembelajaran *peer teaching* atau teman sejawat adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Pada dasarnya metode pembelajaran *peer teaching* ini mengubah keadaan belajar yang pasif

[21] Mesa Kurniati, Skripsi, *"Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Kaloborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Di Smpn 07 Lembong"*, (IAIN Curup, 2025), hlm.19

menjadi keadaan belajar yang aktif dan kreatif. Kegiatan pembelajaran difasilitasi melalui pembelajaran korektif dimana tutor sebaya dapat berperan sebagai asisten pengajar. Metode ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari informasi sendiri dengan bimbingan seorang guru.[22]

Beberapa pendapat mengenai *peer teaching*, diantaranya sebagai berikut:

a. Menurut Arikunto, menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah seseorang ataupun beberapa siswa yang telah menguasai materi dan dipilih guru untuk membantu membimbing teman satu kelas untuk melaksanakan program perbaikan.
b. Menurut Suherman, mengartikaan tutor teman sebaya merupakan sekelompok siswa yang sudah tuntas terhadap bahan pelajaran, sehingga dipilih atau ditunjuk oleh guru utuk memberikan bantuan kepada siswa lain yang memiliki kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya.
c. Menurut Mulyadi, berpendapat bahwa tutor sebaya merupakan seorang peserta didik yang dipilih dan ditugaskan oleh guru untuk membantu murid tertentu yang

[22]Ahmad Salim and Sumarwati, *"Peningkatan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode Peer Teaching*", MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran 5, no. 1 (2019): 1–12.

mengalami kesulitan ataupun belum menguasai materi. Dengan metode ini diharapkan dapat mampu membantu peserta didik yang belum menguasai pelajaran dari guru.

PeerTeaching adalah metode pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar peserta didik belajar efektif dan efesien. Subjek yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi, peserta didik tersebut mengajarkan materi/latihan kepada teman-temannya yang belum paham.[23]

b. Tujuan *Peer Teaching*

Tujuan dari *peer teaching* adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif, kolaboratif, dan efektif, di mana siswa yang telah menguasai materi tertentu berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya yang masih membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, metode *peer teaching* bertujuan untuk memberikan manfaat ganda, baik bagi tutor maupun peserta didik yang dibantu, dengan cara memperkuat pemahaman materi melalui proses mengajar dan belajar secara langsung. Bagi tutor, metode ini dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri,

[23]Syafni Ermayulis, *"Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Ekonomi"*, SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS 51 Vol. 2 No. 1 Maret 2022, hlm.52-57

kemampuan komunikasi, keterampilan kepemimpinan, serta memperdalam penguasaan materi yang telah dipelajari, karena mengajar orang lain membutuhkan pemahaman yang komprehensif. Di sisi lain, bagi siswa yang menerima bantuan, metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih santai dan nyaman, karena komunikasi dilakukan dengan teman sebaya yang cenderung memiliki kedekatan emosional dan pemahaman yang serupa terhadap kesulitan yang dihadapi.

Selain itu, metode *peer teaching* juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama, di mana siswa diajak untuk saling membantu, menghargai pendapat, serta belajar dalam suasana yang mendukung dan bebas tekanan. Metode ini juga dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, mendorong rasa tanggung jawab bersama, dan memperkuat semangat kemandirian dalam proses belajar.[24]

c. Manfaat *Peer Teaching* dalam Pembelajaran

Manfaat yang diperoleh dari strategi pembelajaran *Peer Teaching* ini adalah siswa yang menjadi guru akan selalu mengadakan evaluasi terhadap dirinya baik terutama dalam hal yang berkaitan dengan aktivitas kognitif seperti menyimpulkan, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi, dengan begitu kemampuan

[24] Shela Putri Paradila, Skripsi *"Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI –Al-Ikhlas Lampung Selatan", (UIN* Raden Intan Lampung, 2025), hlm.34-35

kognitif siswa boleh jadi dapat meningkat. Dipertajam oleh penelitian Mirzeoglu yang menemukan bahwa, model pembelajaran *peer teaching* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensionl.[25]

d. Langkah-langkah *Peer Teaching*

Langkah-langkah metode pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) adalah sebagai berikut :

1. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pengajaran dibagi dalam sub-sub materi (segmen materi).
2. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak

[25]Iyan Nurdiyan Haris, *"Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani"*, Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang Vol 4 No. 1,2018

sebagai narasumber utama.

6. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelahnya proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan perilaku yang baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan agar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya[26]. Menurut peneliti, pengertian dari hasil merupakan sesuatu yang dicapai. Sedangakan belajar adalah suatu usaha oleh seseorang agar memperoleh sebuah perubahan secara terus menerus dari latihan dan pengalaman. Jadi, hasil belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar memperoleh sebuah perubahan yang diinginkan.

b. Faktor Pengaruh Hasil Belajar

Hasil Belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal), yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh,

[26] Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.82

dan sebagainya.

2. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:
   a. faktor intelektif yang meliputi potensial yaitu kecerdasan dan bakat, kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
   b. faktor non intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, gaya belajar, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
   c. Faktor Kematangan Fisik maupun Psikis.

   Yang termasuk Faktor ekeksternal, ialah:

   1) Faktor Sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok.
   2) Faktor Budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi kesenian.
   3) Faktor Lingkungan Fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim. [27]

   d. Hubungan *Peer teaching* dengan Hasil belajar

      Peer teaching memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Hal ini karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif.

[27]Junierissa Marpaung, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", Junierissa Marpaung / Jurnal Kopasta 2 (2015),hlm. 85

Ketika siswa menjelaskan materi kepada temannya, mereka akan lebih memahami materi tersebut, sementara siswa yang diajar akan lebih mudah memahami karena bahasa yang digunakan lebih sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Melalui *peer teaching*, beberapa hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep karena siswa belajar sambil mengajarkan materi.
2. Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Mempermudah komunikasi belajar karena interaksi terjadi antar teman sebaya.
4. Meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar.
5. Dengan demikian, semakin efektif penerapan peer teaching dalam pembelajaran, maka prestasi belajar siswa cenderung meningkat.

Hal ini dibuktikan dengan Penelitian Dian Paramitha Candra Astika & Isroah menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan

metode *peer teaching*, baik pada aspek kognitif, maupun efektif.[28]

B. Penelian Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ada beberapa penelitian yang relevan dengan peneliti ini yakni penelitian yang dilakukan oleh:

1. Shela Putri Paradila, dengan judul *"Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI –Al-Ikhlas Lampung Selatan"*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukan bawah penerapan metode peer teaching dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa indonesia pada peserta didik. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan hanya 37,93%. Kemudian setelah penerapan metode peer teaching pada siklus I yang tuntas menjadi 75,86%. selanjutnya mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II yakni yang tuntas menjadi 89,65%. dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Peer Teaching* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian Shela dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Peer Teaching*. Perbedaannya mendasar pada subjek dan objek penelitian. Penelitian Shela

[28]Dian Paramitha Candra Astika,Isroah, "Implementasi Metode Belajar Peer Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XI, No. 1, 2013,hlm.29-49

berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.[29]

2. Nurmala, Sukayasa, dan Baharuddin Paloloang dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 20 Toli-Toli Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat"* menunjukkan hasil bahwa penggunaan model tutor sebaya efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan peningkatan daya serap klasikal dari 74,30% pada Siklus I menjadi 84,71% pada Siklus II; adapun persamaan penelitian yaitu keduanya sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya (peer teaching) untuk memecahkan masalah rendahnya hasil belajar siswa, sedangkan perbedaan edangkan perbedaan utamanya terletak pada subjek penelitian yang berada di kelas V SDN 20 Toli-Toli serta objek materi pembelajarannya yaitu Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat pada mata pelajaran Matematika, sementara peneliti difokuskan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Khoiru Ummah Pekanbaru.[30]

---

[29] Shela Putri Paradila, Skripsi *"Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI –Al-Ikhlas Lampung Selatan", (UIN* Raden Intan Lampung, 2025)

[30]Nurmala, Sukayasa, dan Baharuddin Paloloang dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 20 Toli-Toli Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat"*, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 9

3. Mesa Kurniati, dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Kaloborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Di Smpn 07 Lembong"*, Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model peer teaching dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik, mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, di mana peserta didik saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memahami materi pelajaran. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi, seperti kemampuan bekerja dalam tim, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab atas tugas kelompok. Adapun faktor pendukung meliputi: Lingkungan belajar yang mendukung, kemampuan interpersonal peserta didik, kepemimpinan guru, keragaman dalam kelompok, motivasi. Sementara itu, faktor penghambat mencakup: perbedaan kemampuan akademik yang cukup mencolok antar peserta didik, kurangnya pengalaman peserta didik dalam mengajar teman sebaya, serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan semua materi ajar. Persamaan dengan penelitian Mesa dalam hal penggunaan model pembelajaran *Peer Teaching* sebagai intervensi utama dalam proses pembelajaran. Perbedaannya Mesa berfokus pada peningkatan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI,

sedangkan peneliti fokus pada peningkatan Prestasi belajar akidah akhlak.[31]

4. Raden Roro Wulan Ayu Wardan dengan judul *"Model Discovery Learning Sebagai Upaya Inovatif dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Study Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning pada mata pelajaran Akidah Akhlak berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan melalui dua siklus tindakan. Pada kondisi awal (prasiklus), tingkat ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 40%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 65%, dan pada akhir Siklus II melonjak drastis hingga mencapai 90%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses penemuan mandiri dan keterlibatan aktif siswa dalam mengidentifikasi masalah mampu menciptakan pemahaman materi Akidah Akhlak yang lebih mendalam dibandingkan metode konvensional. Persamaan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selain itu, kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada objek material yang diteliti, yaitu upaya meningkatkan hasil atau prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang pendidikan dasar. Perbadaan

[31] Mesa Kurniati, Skripsi, *"Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Kaloborasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Di Smpn 07 Lembong"*, (IAIN Curup, 2025)

penelitian terletak pada variabel tindakan atau model pembelajaran yang diterapkan.[32]

5. Putri Dewi Rahayu dari IAIN Metro yang berjudul *"Penggunaan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X ATU 1 di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah"*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode peer teaching (tutor sebaya) secara signifikan dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa, dari 75,86% pada Siklus I menjadi 89,65% pada Siklus II. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan menerapkan metode peer teaching sebagai solusi untuk mengatasi kepasifan siswa serta perbedaan daya tangkap di dalam kelas. Adapun perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian.[33]
6. Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, dan Sri Mulyati Parsa dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan"*, menunjukkan hasil bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) secara signifikan dapat

[32] Raden Roro Wulan Ayu,*"Model Discovery Learning Sebagai Upaya Inovatif dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Study Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak),* Action Research Journal Indonesia (ARJI) | Volume 7 No 3, 2025

[33] Putri Dewi Rahayu,Skripsi, *"Penggunaan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas X ATU 1 di SMKN 1 Tulang Bawang Tengah"*, (IAIN Metro,2023)

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kertarahayu I, di mana ketuntasan belajar meningkat dari tahap pra siklus ke siklus-siklus berikutnya melalui proses berpikir kritis dan analisis masalah. Adapun persamaan dengan Peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan perbedaan utamanya terletak pada model pembelajaran yang digunakan di mana penelitian tersebut menerapkan Problem Based Learning (pembelajaran berbasis masalah) sementara peneliti menggunakan Peer Teaching (tutor sebaya).[34]

7. Nadia Pransiska dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 115 Pekanbaru"*, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model Collaborative Learning berhasil meningkatkan kemampuan kerja sama siswa dari kategori "Mulai Berkembang" menjadi "Membudaya" melalui dua siklus tindakan. Persamaan penelitian Nadia dengan peneliti terletak pada penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan lokasi penelitian yang sama-sama berada di Kota Pekanbaru, namun terdapat perbedaannya pada model pembelajaran yang digunakan

[34]Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, dan Sri Mulyati Parsa dengan judul *"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan"*, Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum dan Ilmiah)

Nadia menggunakan Collaborative Learning, peneliti menggunakan *Peer Teaching*.[35]

8. Khairunnisya, Radhiyatul Fithri dan Salman, dengan judul *"Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 167 Pekanbaru"*, yang menyimpulkan bahwa metode *Peer Teaching* memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan hasil posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Persamaan penelitian adalah keduanya menggunakan model pembelajaran yang sama, yaitu *Peer Teaching* (Tutor Sebaya), dilakukan di tingkat sekolah dasar di Pekanbaru, dan sama-sama bertujuan meningkatkan hasil atau prestasi belajar. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian Khairunnisya menggunakan Quasi-Eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.[36]

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini didasari oleh adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran yang aktif dengan kenyataan di MI Khairu Ummah, di mana siswa cenderung pasif dan sungkan bertanya akibat

---

[35]Nadia Pransiska,Skripsi*"Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Siswa pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 115 Pekanbaru"*, (UIN Suska Pekanbaru,2023)

[36]Khairunnisya, Radhiyatul Fithri dan Salman, dengan judul *"Pengaruh Metode Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 167 Pekanbaru"*, Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa Volume. 2 No. 4 Agustus 2024

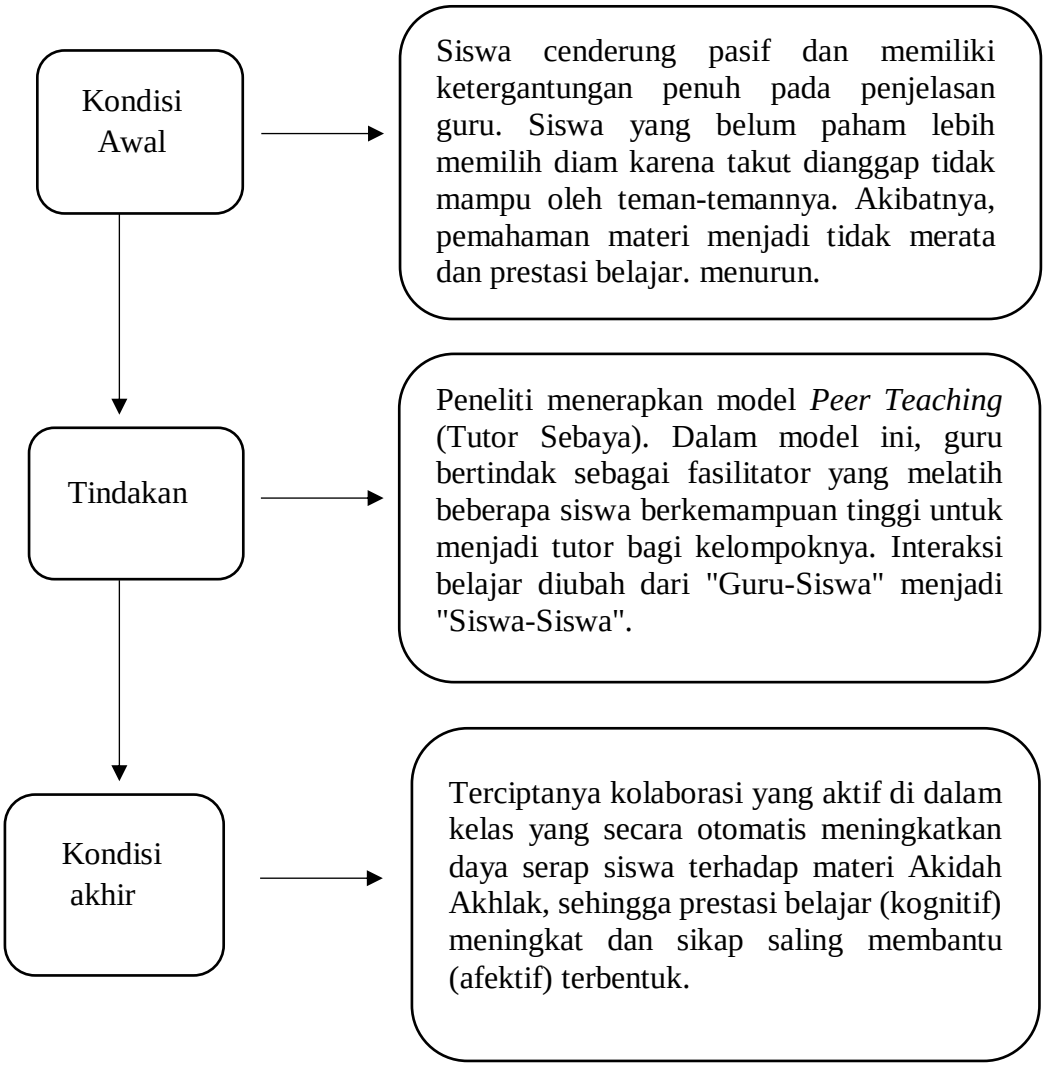
dominasi metode ceramah. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menawarkan model *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) sebagai solusi dengan alur logika sebagai berikut:

1. Aspek Komunikasi: Mencairkan hambatan psikologis siswa melalui bahasa pertemanan yang lebih santai, sehingga siswa lebih berani bertanya dan berdiskusi.
2. Aspek Kognitif: Memperkuat pemahaman materi melalui proses learning by teaching bagi tutor, serta memberikan penjelasan yang lebih personal bagi siswa yang dibantu.
3. Aspek Afektif: Mengimplementasikan langsung nilai Ta'awun (tolong-menolong) dan kerja sama antar siswa dalam memahami ajaran Akidah Akhlak.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

Tabel II.1

Kerangaka berfikir



D. Hipotesi Tindakan

Pembelajaran dengan menggunakan *Peer Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Khoiru Ummah Pekanbaru.

E. Indiktor Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan penerapan model *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) adalah:

a. Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Peer Teaching* kepada siswa.
b. Guru menjelaskan materi pokok Akidah Akhlak yang akan dipelajari.
c. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil dan menetapkan satu orang siswa yang memiliki kemampuan lebih sebagai Tutor.
d. Guru memberikan pengarahan khusus atau bimbingan singkat kepada para Tutor mengenai materi yang akan mereka ajarkan kepada temannya.
e. Guru memberikan LKPD atau bahan diskusi kepada masing-masing kelompok.
f. Guru memantau jalannya proses tutorial dalam kelompok dan memastikan Tutor menjelaskan materi dengan baik.
g. Guru meminta Tutor atau perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
h. Guru memberikan klarifikasi, penguatan, dan kesimpulan atas materi Akidah Akhlak yang telah didiskusikan agar tidak terjadi salah pemahaman.
i. Guru memberikan tugas di akhir sesi untuk dikerjakan

secara bersama-sama guna mempererat kerja sama antarsiswa.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa
    a. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara belajar dengan model *Peer Teaching*.
    b. Siswa memperhatikan penjelasan awal dari guru mengenai materi Akidah Akhlak.
    c. Siswa duduk di dalam kelompoknya masing-masing bersama Tutor yang telah ditunjuk.
    d. Siswa (Tutor) menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya, sementara siswa lain menyimak dan bertanya jika belum paham.
    e. Siswa mengerjakan LKPD secara bersama-sama di bawah panduan Tutor sebaya.
    f. Siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya kepada teman sejawatnya tanpa rasa sungkan atau takut salah.
    g. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain.
    h. Siswa mencatat poin-poin penting dari penguatan yang diberikan guru di akhir pelajaran.
    i. Siswa menerapkan nilai *Ta'awun* (tolong-menolong) selama proses belajar berlangsung di dalam kelompok.
3. Indikator Ketuntasan Belajar

Berdasarkan materi Akidah Akhlak dan model *Peer Teaching*, maka peneliti menetapkan indikator prestasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Pemahaman Kognitif (Berfikir): Siswa mampu menjawab soal-soal tes mengenai materi Akidah Akhlak dengan nilai di atas KKM (75).
b. Ketuntasan Klasikal: Minimal 85% dari jumlah siswa di kelas IV MI Khairu Ummah Pekanbaru mencapai nilai tuntas.
c. Aspek Keaktifan (Komunikasi): Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih berani berinteraksi dan bertanya dalam kelompok.
d. Aspek Afektif (Karakter): Munculnya sikap saling menghargai dan peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar.
e. Tanggung Jawab: Tutor mampu mengemban amanah mengajar, dan anggota kelompok bertanggung jawab menyelesaikan tugas tepat waktu.